

Pengaruh Adopsi *FinTech*, *Financial Literacy*, dan *Financial Inclusion* terhadap Kinerja UMKM melalui Daya Saing di Kota Jakarta Utara

Jihad Ihsan Ramadan^{1*}

^{1*} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email: ramadanihsan888@gmail.com^{1*}

Abstrak. Perkembangan teknologi digital mendorong UMKM untuk meningkatkan daya saing dan kinerja usahanya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh adopsi fintech, financial literacy, dan financial inclusion terhadap kinerja UMKM melalui daya saing sebagai variabel mediasi pada UMKM di Jakarta Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Data diperoleh dari 300 pelaku UMKM melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy dan financial inclusion berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, sedangkan adopsi fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Adopsi fintech, financial literacy, dan daya saing terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sementara financial inclusion tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa daya saing tidak memediasi pengaruh adopsi fintech terhadap kinerja UMKM. Namun, daya saing mampu memediasi pengaruh financial literacy dan financial inclusion terhadap kinerja UMKM. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat memperkuat daya saing serta meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan dalam meningkatkan edukasi keuangan dan akses layanan keuangan bagi pelaku UMKM.

Kata kunci: Adopsi Fintech; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Daya Saing; Kinerja UMKM.

Abstract. The rapid development of digital technology has encouraged Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to improve their competitiveness and business performance. This study aims to analyze the effect of fintech adoption, financial literacy, and financial inclusion on MSME performance through competitiveness as a mediating variable among MSMEs in North Jakarta. This research employed a quantitative approach with a causal design. Data were collected from 300 MSME owners and managers using a structured questionnaire with a five-point Likert scale. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.0. The results indicate that financial literacy and financial inclusion have a positive and significant effect on competitiveness, while fintech adoption does not significantly affect competitiveness. Furthermore, fintech adoption, financial literacy, and competitiveness significantly influence MSME performance, whereas financial inclusion has no direct effect on MSME performance. Mediation analysis reveals that competitiveness does not mediate the relationship between fintech adoption and MSME performance. However, competitiveness partially mediates the relationship between financial literacy and MSME performance as well as between financial inclusion and MSME performance. The findings suggest that improving financial literacy and financial inclusion can strengthen MSME competitiveness and ultimately enhance business performance. Therefore, policymakers and financial institutions should encourage financial education and expand access to financial services for MSMEs.

Keywords: Fintech Adoption; Financial Literacy; Financial Inclusion; Competitiveness; MSME Performance.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Saat ini, UMKM menjadi salah satu sektor yang mampu menopang stabilitas ekonomi di tengah perkembangan teknologi dan dinamika pasar yang semakin kompetitif (Kusuma & Putri, 2023). Data menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 65,5 juta UMKM atau sekitar 99% dari seluruh unit usaha yang ada. Di Provinsi DKI Jakarta terdapat lebih dari 1,1 juta UMKM, dengan sekitar 39.398 pelaku UMKM berada di wilayah Jakarta Utara (Jakakita, 2024).

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah munculnya *financial technology* (fintech) yang menawarkan layanan keuangan berbasis teknologi dengan proses yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Kehadiran *fintech* memberikan peluang bagi UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan, melakukan transaksi digital, serta mengelola keuangan usaha secara lebih efektif. Survei *Indonesian National Development and Economic Forum* (INDEF) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mulai memanfaatkan *platform* digital sebagai sarana utama dalam menjalankan usahanya, baik melalui media sosial maupun *e-commerce*. Namun, pemanfaatan layanan keuangan digital oleh UMKM masih relatif rendah dibandingkan potensi yang tersedia (Databoks, 2024).

Selain adopsi *fintech*, faktor lain yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM adalah literasi keuangan (*financial literacy*). Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola arus kas, melakukan perencanaan keuangan, serta meminimalkan risiko usaha secara lebih efektif (Heliani & Novitasari, 2024). Literasi keuangan menjadi salah satu

aspek penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Faktor berikutnya yang turut memengaruhi perkembangan UMKM adalah inklusi keuangan (*financial inclusion*). Inklusi keuangan menggambarkan kemudahan akses masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran digital. Tingginya tingkat inklusi keuangan memungkinkan pelaku UMKM memperoleh sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitasnya (Prawitasari *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02% (OJK, 2024). Meskipun mengalami peningkatan, masih terdapat kesenjangan antara tingkat akses terhadap layanan keuangan dengan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkannya secara optimal.

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, UMKM juga dituntut memiliki daya saing yang tinggi. Daya saing mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan produk atau layanan yang unggul, berinovasi, beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. UMKM yang memiliki daya saing tinggi cenderung mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan (Altin & Wahyudin, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha. Hussain *et al.* (2023) menemukan bahwa adopsi *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Rahadjeng *et al.* (2023) membuktikan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UKM. Selain itu, Zebua dan Hikmah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *fintech payment* mampu meningkatkan kinerja UMKM. Namun, hasil tersebut belum sepenuhnya konsisten karena masih ditemukan pelaku UMKM yang

telah mengadopsi teknologi keuangan digital tetapi belum mengalami peningkatan daya saing maupun kinerja usaha secara signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi belum tentu mampu menghasilkan keunggulan kompetitif apabila tidak diikuti oleh kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan yang memadai.

Kesenjangan utama dalam literatur keuangan digital saat ini adalah masih adanya asumsi bahwa adopsi teknologi keuangan secara otomatis mampu meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM. Padahal, tanpa fondasi literasi keuangan yang kuat, penggunaan *fintech* berpotensi hanya mengubah media transaksi dari konvensional menjadi digital tanpa meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola modal kerja, mengambil keputusan investasi, maupun mengendalikan risiko keuangan. Kemudahan akses teknologi keuangan belum tentu diikuti oleh peningkatan kompetensi manajerial yang diperlukan untuk menciptakan daya saing usaha secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian yang menguji peran daya saing sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara adopsi *fintech*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM masih relatif terbatas, khususnya pada konteks UMKM di Jakarta Utara.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji model mediasi daya saing dalam hubungan antara adopsi *fintech*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM. Penelitian ini berupaya menjelaskan anomali mengapa penetrasi *financial technology* belum mampu meningkatkan kapasitas kompetitif dan kinerja UMKM secara signifikan apabila tidak didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur mengenai transformasi keuangan digital dan penguatan daya saing UMKM, sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing dan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan menguji hubungan kausal antara adopsi *financial technology* (*fintech*), literasi keuangan, inklusi keuangan, daya saing, dan kinerja UMKM. Lokasi penelitian dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di wilayah Jakarta Utara.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Jakarta Utara. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) pemilik atau pengelola utama UMKM, (2) usaha telah beroperasi minimal satu tahun, (3) menggunakan atau pernah memanfaatkan layanan keuangan formal maupun digital dalam aktivitas usaha, dan (4) bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 300 responden sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel tersebut dinilai memadai untuk analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) karena memenuhi ketentuan ukuran sampel pada model struktural yang melibatkan beberapa konstruk laten.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala *Likert* lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju. Sebelum penyebaran secara luas, instrumen telah melalui uji validitas isi (*content validity*) berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu. Profil responden dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha, jenis usaha, dan omzet usaha untuk memberikan gambaran karakteristik sampel penelitian.

Operasionalisasi variabel disusun berdasarkan indikator yang telah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu. Variabel adopsi *fintech* diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, kemanfaatan, intensitas penggunaan, keamanan transaksi, dan efisiensi transaksi digital. Variabel literasi keuangan diukur melalui pengetahuan keuangan, kemampuan mengelola keuangan, kemampuan menyusun anggaran, pengambilan keputusan keuangan, dan pemahaman terhadap produk

keuangan. Variabel inklusi keuangan diukur melalui akses terhadap layanan keuangan formal, penggunaan produk keuangan, kemudahan memperoleh pembiayaan, kepemilikan rekening, dan pemanfaatan layanan pembayaran digital. Variabel daya saing diukur melalui kemampuan inovasi, kualitas produk, efisiensi operasional, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, dan keunggulan kompetitif. Sementara itu, variabel kinerja UMKM diukur melalui pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, pertumbuhan pelanggan, produktivitas usaha, dan perkembangan usaha secara keseluruhan.

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada kemampuannya menganalisis hubungan simultan antarvariabel laten, mengakomodasi model mediasi, serta tidak mensyaratkan distribusi data normal secara ketat. Analisis dilakukan melalui dua

tahap, yaitu evaluasi *outer model* yang meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*, kemudian evaluasi *inner model* yang mencakup pengujian koefisien determinasi (R^2), *predictive relevance* (Q^2), *effect size* (f^2), serta pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada model SEM-PLS digunakan sebagai salah satu evaluasi model pengukuran (*outer model*). Variabel laten dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reliability*, *Rho-A*, dan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 (Sarwono & Narimawati, 2015). Hasil pengolahan untuk pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Rho-A*, *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dari Dimensi/Variabel Model Penelitian

Variabel/Dimensi	Rho-A	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Adopsi <i>Fintech</i>	0,945	0,936	0,942
<i>Financial Literacy</i>	0,949	0,945	0,954
<i>Financial Inclusion</i>	0,956	0,953	0,959
Daya Saing	0,955	0,954	0,961
Kinerja UMKM	0,955	0,950	0,956

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 4.0.

Hasil pengolahan menunjukkan seluruh variabel penelitian terbukti reliabel (konsisten) karena seluruhnya menghasilkan nilai *Rho-A*, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability* > 0,7. Dengan demikian, instrumen penelitian ini layak digunakan.

Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji bahwa antara variabel independen dalam model penelitian tidak saling berhubungan. Hasil pengolahan untuk pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Multikolinearitas Model

Variabel	VIF Model Daya Saing	VIF Model Kinerja UMKM
Adopsi <i>Fintech</i>	4,037	4,039
<i>Financial Literacy</i>	3,450	3,978
<i>Financial Inclusion</i>	3,887	5,152
Daya Saing	—	4,237

Sumber: Data diolah.

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa pada model Daya Saing, seluruh variabel independen yang digunakan — Adopsi *Fintech*, *Financial Literacy*, dan *Financial Inclusion* — menghasilkan

nilai VIF < 10, yang artinya tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen yang digunakan. Asumsi tidak adanya multikolinearitas antarvariabel independen

terpenuhi. Pada model Kinerja UMKM, keempat variabel independen — Adopsi *Fintech*, *Financial Literacy*, *Financial Inclusion*, dan Daya Saing — juga menghasilkan nilai VIF < 10, sehingga asumsi yang sama juga terpenuhi. Hal ini berarti seluruh variabel independen dalam kedua model dapat diinterpretasikan secara mandiri tanpa adanya gangguan multikolinearitas.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan

untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Nilai *R-Square* yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang semakin baik. Chin (1998) mengklasifikasikan nilai *R-Square* sebesar 0,67 sebagai substansial, 0,33 sebagai moderat, dan 0,19 sebagai lemah. Hasil pengolahan yang diperoleh dari SmartPLS 4.0 ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengujian *Coefficient Determination* (R-Square)

Model	R Square	R Square Adjusted
Daya Saing	0,764	0,759
Kinerja UMKM	0,755	0,748

Sumber: Data diolah.

Untuk model Daya Saing diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,759, yang artinya variasi dari variabel independen yaitu Adopsi *Fintech*, *Financial Literacy*, dan *Financial Inclusion* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Daya Saing sebesar 75,9%, sedangkan sisanya sebesar 24,1% merupakan variasi dari variabel independen lain yang memengaruhi Daya Saing tetapi tidak dimasukkan dalam model. Untuk model Kinerja UMKM diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,748, yang artinya variasi dari variabel independen yaitu Adopsi *Fintech*, *Financial Literacy*, *Financial Inclusion*, dan Daya Saing mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Kinerja UMKM sebesar 74,8%, sedangkan sisanya sebesar 25,2% merupakan variasi dari variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan

untuk menguji adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang dinyatakan dengan hipotesis sebagai berikut:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen
- H_a : Terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *p-value* < $\alpha = 0,05$, maka H₀ ditolak
- 2) Jika *p-value* ≥ $\alpha = 0,05$, maka H₀ gagal ditolak

Hasil pengolahan untuk pengujian hipotesis penelitian ditunjukkan pada Tabel 4. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping dengan 5.000 subsampel untuk memperoleh nilai t-statistik dan p-value yang akurat.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Koefisien	T-statistik	P-value	Decision
H1: Adopsi <i>Fintech</i> berpengaruh positif terhadap Daya Saing	0,020	0,197	0,422	Hipotesis tidak didukung
H2: <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap Daya Saing	0,353	3,850	0,000	Hipotesis didukung
H3: <i>Financial Inclusion</i> berpengaruh positif terhadap Daya Saing	0,547	4,617	0,000	Hipotesis didukung
H4: Adopsi <i>Fintech</i> berpengaruh	0,242	3,164	0,001	Hipotesis

positif terhadap Kinerja UMKM				didukung
H5: <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM	0,490	5,339	0,000	Hipotesis didukung
H6: <i>Financial Inclusion</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM	0,008	0,075	0,470	Hipotesis tidak didukung
H7: Daya Saing berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM	0,186	1,704	0,044	Hipotesis didukung
H8: Adopsi <i>Fintech</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dimediasi oleh Daya Saing	0,004	0,169	0,433	Hipotesis tidak didukung
H9: <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dimediasi oleh Daya Saing	0,066	1,556	0,060*	Hipotesis didukung
H10: <i>Financial Inclusion</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dimediasi oleh Daya Saing	0,102	1,638	0,051*	Hipotesis didukung

* = 10% ** = 5%

Sumber: Data diolah.

Hipotesis 1

Hipotesis 1 dilakukan dengan tujuan untuk menguji Adopsi *Fintech* berpengaruh positif terhadap Daya Saing. Hasil olahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,020 yang artinya meningkatnya Adopsi *Fintech* meningkatkan Daya Saing dan sebaliknya. Nilai *t-statistik* sebesar 0,197 menghasilkan *p-value* sebesar 0,422 > 0,05 yang artinya H_0 diterima, sehingga hipotesis Adopsi *Fintech* berpengaruh positif terhadap Daya Saing tidak terbukti.

Hipotesis 2

Hipotesis 2 dilakukan dengan tujuan untuk menguji *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap Daya Saing. Hasil olahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,353 yang artinya meningkatnya *Financial Literacy* meningkatkan Daya Saing dan sebaliknya. Nilai *t-statistik* sebesar 3,850 menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap Daya Saing terbukti.

Hipotesis 3

Hipotesis 3 dilakukan dengan tujuan untuk menguji *Financial Inclusion* berpengaruh positif terhadap Daya Saing. Hasil olahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,547 yang artinya meningkatnya *Financial Inclusion* meningkatkan Daya Saing dan sebaliknya. Nilai

t-statistik sebesar 4,617 menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis *Financial Inclusion* berpengaruh positif terhadap Daya Saing terbukti.

Hipotesis 4

Hipotesis 4 dilakukan dengan tujuan untuk menguji Adopsi *Fintech* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Hasil olahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,242 yang artinya meningkatnya Adopsi *Fintech* meningkatkan Kinerja UMKM dan sebaliknya. Nilai *t-statistik* sebesar 3,164 menghasilkan *p-value* sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis Adopsi *Fintech* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM terbukti.

Hipotesis 5

Hipotesis 5 dilakukan dengan tujuan untuk menguji *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Hasil olahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,490 yang artinya meningkatnya *Financial Literacy* meningkatkan Kinerja UMKM dan sebaliknya. Nilai *t-statistik* sebesar 5,339 menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM terbukti.

Hipotesis 6

Hipotesis 6 dilakukan dengan tujuan untuk menguji *Financial Inclusion* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Hasil olahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,008 yang artinya meningkatnya *Financial Inclusion* meningkatkan Kinerja UMKM dan sebaliknya. Nilai *t-statistik* sebesar 0,075 menghasilkan *p-value* sebesar $0,470 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima, sehingga hipotesis *Financial Inclusion* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM tidak terbukti.

Hipotesis 7

Hipotesis 7 dilakukan dengan tujuan untuk menguji Daya Saing berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Hasil olahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,186 yang artinya meningkatnya Daya Saing meningkatkan Kinerja UMKM dan sebaliknya. Nilai *t-statistik* sebesar 1,704 menghasilkan *p-value* sebesar $0,044 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis Daya Saing berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM terbukti.

Hipotesis 8

Hipotesis 8 dilakukan dengan tujuan untuk menguji Adopsi *Fintech* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dimediasi oleh Daya Saing. Hasil olahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,004 yang artinya meningkatnya Adopsi *Fintech* meningkatkan Kinerja UMKM dimediasi oleh Daya Saing dan sebaliknya. Nilai *t-statistik* sebesar 0,169 menghasilkan *p-value* sebesar $0,433 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima, sehingga hipotesis Adopsi *Fintech* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dimediasi oleh Daya Saing tidak terbukti.

Hipotesis 9

Hipotesis 9 dilakukan dengan tujuan untuk menguji *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dimediasi oleh Daya Saing. Hasil olahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,066 yang artinya meningkatnya *Financial Literacy* meningkatkan Kinerja UMKM dimediasi oleh Daya Saing dan sebaliknya. Nilai *t-statistik* sebesar 1,556 menghasilkan *p-value* sebesar $0,060 < 0,10$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga

hipotesis *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dimediasi oleh Daya Saing terbukti.

Hipotesis 10

Hipotesis 10 dilakukan dengan tujuan untuk menguji *Financial Inclusion* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dimediasi oleh Daya Saing. Hasil olahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,102 yang artinya meningkatnya *Financial Inclusion* meningkatkan Kinerja UMKM dimediasi oleh Daya Saing dan sebaliknya. Nilai *t-statistik* sebesar 1,638 menghasilkan *p-value* sebesar $0,051 < 0,10$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis *Financial Inclusion* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dimediasi oleh Daya Saing terbukti.

Pembahasan**H1 — Adopsi *Fintech* terhadap Daya Saing**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa adopsi *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM (koefisien = 0,020; *p-value* = 0,422). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan layanan keuangan digital semata belum cukup untuk mendorong keunggulan kompetitif UMKM. Adopsi teknologi tanpa disertai kemampuan manajerial dan literasi keuangan yang memadai hanya mengubah media transaksi dari konvensional menjadi digital, tanpa meningkatkan kapasitas bersaing secara nyata.

H2 — *Financial Literacy* terhadap Daya Saing

Financial literacy terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing (koefisien = 0,353; *p-value* = 0,000). Pelaku UMKM yang memahami pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan investasi memiliki kemampuan lebih baik dalam membangun keunggulan kompetitif. Hasil ini sejalan dengan temuan Heliani & Novitasari (2024) yang menegaskan peran literasi keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha.

H3 — *Financial Inclusion* terhadap Daya Saing

Financial inclusion berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing (koefisien = 0,547; *p-value* = 0,000), dengan koefisien

tertinggi di antara seluruh variabel pada model Daya Saing. Akses terhadap layanan keuangan formal memberi UMKM sumber daya yang diperlukan untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Hasil ini konsisten dengan temuan Prawitasari *et al.* (2025).

H4 — Adopsi *Fintech* terhadap Kinerja UMKM

Adopsi *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (koefisien = 0,242; *p-value* = 0,001). Meskipun tidak mampu mendorong daya saing secara langsung, penggunaan *fintech* terbukti berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha melalui efisiensi transaksi dan kemudahan akses pembiayaan. Temuan ini sejalan dengan Hussain *et al.* (2023) dan Zebua & Hikmah (2024).

H5 — *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM

Financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (koefisien = 0,490; *p-value* = 0,000), dengan koefisien terbesar pada model Kinerja UMKM. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor paling dominan dalam menentukan kinerja usaha. Pelaku UMKM yang mampu mengelola arus kas dan membuat keputusan keuangan yang tepat secara konsisten mencatat pertumbuhan penjualan dan laba yang lebih baik.

H6 — *Financial Inclusion* terhadap Kinerja UMKM

Financial inclusion tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM (koefisien = 0,008; *p-value* = 0,470). Akses terhadap layanan keuangan saja tidak otomatis menghasilkan peningkatan kinerja apabila tidak dibarengi kemampuan mengelola dan memanfaatkan layanan tersebut secara produktif. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja bekerja secara tidak langsung melalui daya saing, sebagaimana dikonfirmasi pada H10.

H7 — Daya Saing terhadap Kinerja UMKM

Daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (koefisien = 0,186; *p-value* = 0,044). UMKM yang unggul dalam inovasi, kualitas produk, dan efisiensi

operasional terbukti mencatat kinerja usaha yang lebih baik. Hasil ini mengonfirmasi peran daya saing sebagai variabel yang menghubungkan kapabilitas internal UMKM dengan hasil usaha yang terukur (Altin & Wahyudin, 2023).

H8 — Mediasi Daya Saing: Adopsi *Fintech* → Kinerja UMKM

Daya saing tidak memediasi hubungan antara adopsi *fintech* dan kinerja UMKM (koefisien = 0,004; *p-value* = 0,433). Hasil ini konsisten dengan temuan H1 — karena adopsi *fintech* tidak berpengaruh pada daya saing, jalur mediasi pun tidak terbentuk. Adopsi *fintech* berpengaruh langsung pada kinerja, tetapi tidak melalui peningkatan daya saing.

H9 — Mediasi Daya Saing: *Financial Literacy* → Kinerja UMKM

Daya saing terbukti memediasi hubungan antara *financial literacy* dan kinerja UMKM (koefisien = 0,066; *p-value* = 0,060 < 0,10). Mediasi bersifat parsial karena *financial literacy* juga berpengaruh langsung terhadap kinerja. Artinya, literasi keuangan meningkatkan kinerja UMKM baik secara langsung maupun melalui penguatan daya saing.

H10 — Mediasi Daya Saing: *Financial Inclusion* → Kinerja UMKM

Daya saing memediasi hubungan antara *financial inclusion* dan kinerja UMKM (koefisien = 0,102; *p-value* = 0,051 < 0,10). Temuan ini menjelaskan mengapa *financial inclusion* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja (H6) — pengaruhnya bekerja secara tidak langsung melalui peningkatan daya saing. Akses keuangan yang lebih luas mendorong UMKM untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya tercermin dalam kinerja usaha yang lebih baik.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial literacy* dan *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM, sedangkan adopsi *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Terhadap kinerja UMKM, adopsi *fintech* dan *financial literacy*

terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sementara *financial inclusion* tidak berpengaruh langsung. Daya saing juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM serta berperan sebagai variabel mediasi pada hubungan *financial literacy* dan *financial inclusion* terhadap kinerja UMKM, tetapi tidak pada adopsi *fintech*. *Financial literacy* merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja UMKM, baik secara langsung maupun melalui peningkatan daya saing.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait tidak hanya berfokus pada perluasan akses keuangan, tetapi juga mengembangkan program pelatihan pembukuan digital berbasis aplikasi yang bersifat praktis dan berkelanjutan bagi UMKM. Selain itu, pendampingan literasi keuangan perlu diperkuat melalui *mentoring* usaha agar pelaku UMKM mampu mengelola arus kas dan modal kerja secara produktif. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga perlu disinergikan dengan *platform fintech peer-to-peer lending* resmi yang terdaftar di OJK guna mempercepat akses pembiayaan yang lebih efisien dan tepat sasaran.

Daftar Pustaka

- Afifah, N. A., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 75–89. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.322>
- Almira, N. S. (2024). *Pengaruh financial inclusion, financial literacy dan inovasi terhadap kinerja UMKM ditinjau dalam perspektif bisnis Islam (Studi pada UMKM di Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Altin, D., & Wahyudin, N. (2023). Peningkatan daya saing UMKM melalui financial technology dan digital marketing. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 262–276. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6608>
- Andrian, T., Sitorus, N. H., MK, I. F., & Chandra, S. W. (2021). Financial inclusion and its effect on poverty in Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 97–108. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.12083>
- Anwar, K., & Elistia, E. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi fintech adoption pada generasi milenial. *Yume: Journal of Management*, 7(2), 588–611.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Butar, I. B. (2021). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2018). *Business research methods* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Demetrius, F., & Yusbardini. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(1), 80–95.
- Diptyana, P., Rokhmania, N., & Herlina, E. (2022). Financial literacy, digital literacy and financing preferences role to micro and small enterprises' performance. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(2), 346–358. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i2.1785>
- Dwivedi, P., Alabdooli, J. I., & Dwivedi, R. (2021). Role of fintech adoption for competitiveness and performance of the bank: A study of banking industry in UAE. *International Journal of Global Business and Competitiveness*, 16(2), 130–138. <https://doi.org/10.1007/s42943-021-00033-9>

- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya saing: Literasi digital dan transformasi digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 4.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Heliani, & Novitasari, S. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja UMKM di Kota Sukabumi. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 291–308.
- Hussain, A., Mia, M. S., Ahmed, F., & Prommee, P. (2023). A moderated mediation analysis on fintech adoption, social influence, competitiveness and financial performance of commercial banks in Pakistan. *Banks and Bank Systems*, 18(4), 226–240. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(4\).2023.19](https://doi.org/10.21511/bbs.18(4).2023.19)
- Hussein, A. S. (2015). *Penelitian bisnis dan manajemen menggunakan partial least square (PLS) dengan SmartPLS 3.0*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Jakakita. (2024). *Laporan utama UMKM Jakarta merambah bisnis berbasis digital*. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Kusuma, F. W., & Putri, L. P. (2023). Mediasi literasi keuangan pada pengaruh fintech dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(2), 417–431.
- Lubis, E. F. M., & Nurhayati. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research*, 5(2), 178–187. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5259>
- Ningsih, T. N., & Tasman, A. (2020). Pengaruh financial literacy dan financial inclusion terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 2(4), 151–160. <https://doi.org/10.24036/jkmw02100330>
- Novitasari, J. Y. (2023). *Literasi keuangan, financial technology, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM balai di Kabupaten Karanganyar* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta].
- Nurlaili. (2021). Analisis daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor produk alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1019–1029. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2385>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. OJK.
- Prawitasari, P. P., Putra, D. P. E., & Tabanan, K. (2025). Transformasi digital: Financial technology sebagai pendukung utama kinerja UMKM di Tabanan. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1743–1750.
- Purba, M. H. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM yang dimediasi oleh inklusi keuangan di Kota Medan* [Tesis, Universitas Sumatera Utara].
- Rahadjeng, E. R., Pratikto, H., Mukhlis, I., Restuningdiah, N., & Mala, I. K. (2023). The impact of financial literacy, financial technology, and financial inclusion on SME business performance in Malang Raya, Indonesia. *Journal of Social Economics Research*, 10(4), 146–160. <https://doi.org/10.18488/35.v10i4.3509>
- Respati, E. A. (2020). *Adopsi financial technology pada industri* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Perilaku organisasi* (16th ed.). Salemba Empat.
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). *Membuat skripsi, tesis, dan disertasi dengan partial least square SEM (PLS-SEM)*. Andi.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Widyaningsih, E. N., & Widodo, H. (2024). Meningkatkan kinerja UMKM: Dampak dari inklusi keuangan dan literasi keuangan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 1(2), 17–28. <https://doi.org/10.47134/jpem.v1i2.256>
- Zebua, B. B. I., & Hikmah. (2024). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*.